

## **BAB IV**

### **ANALISIS KEYAKINAN MASYARAKAT TENTANG PENGAJIAN YASINAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi dan Letak Daerah Kelurahan Gunung Samarinda**

Gunung Samarinda adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Balikpapan Utara, dengan luas 7.702 km<sup>2</sup> memiliki populasi masyarakat sekitar 25.506 dengan rincian :

- laki-laki 12.804 jiwa
- Perempuan 12.702 jiwa.

Juga memiliki kepadatan penduduk sekitar 335.546 orang per kilometer persegi. Batas wilayah ini mencakup :

- Sebelah utara dari Kelurahan Batu Ampar
- Sebelah selatan Kelurahan Sumber Rejo
- Sebelah timur Kelurahan Muara Rapak
- Sebelah barat Kelurahan Gunung Samarinda Baru.

Wilayah ini terbagi menjadi 47 unit lingkungan (Rukun Tetangga atau RT). Sumber daya alam di wilayah ini meliputi lahan pertanian untuk tanaman seperti kangkung dan area untuk peternakan sapi. Infrastruktur di Kelurahan Gunung Samarinda mencakup tempat ibadah, fasilitas olahraga, lembaga pendidikan, pos kesehatan, puskesmas, apotek, dan fasilitas pengelolaan limbah.

Topografi wilayahnya berbukit, dan kecamatan ini dipimpin oleh seorang Lurah (kepala kecamatan) yang dibantu oleh berbagai pejabat. Kecamatan ini secara keseluruhan kelurahan Gunung Samarinda beserta perluasannya, ditandai oleh topografi berbukit, potensi pertanian, dan infrastruktur serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kebutuhan penduduk setempat.

Daerah Kelurahan Gunung Samarinda juga menyediakan beragam fasilitas umum dan pusat pendidikan, yaitu ada :

- 7 Sekolah Dasar
- 4 Sekolah Menengah Pertama
- 2 Sekolah Menengah Atas
- 2 Sekolah Menengah Kejurusan
- 2 Akademi Kejurusan.

Terdapat juga pasar yang bernama Pasar Kampung Timur. Dikelurahan ini juga memiliki rumah ibadah yang mana terdiri dari :

- 18 Masjid
- 14 Mushalla. <sup>1</sup>

Secara terperinci penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang bertempat pada RT 05 yang berada di bawah naungan Kelurahan Gunung Samarinda. Penduduk di RT 05 berjumlah 292 jiwa, memiliki rincian 136 laki-laki dan 156 perempuan. Luas wilayah RT 05 sendiri kurang lebih 22.477 m<sup>2</sup>. Penduduk disini

---

<sup>1</sup> Berdasarkan Data, Kelurahan Gunung Samarinda, Balikpapan Utara, Tahun 2023.

memiliki berbagai profesi tentara, guru, karyawan swasta, tukang bangunan, mekanik mobil dan UMKM lainnya.

Infrastruktur yang terdapat di RT 05 ialah adanya POSYANDU dan satu Sekolah Dasar.<sup>2</sup>

## 2. Agama Penduduk Masyarakat Kelurahan Gunung Samarinda

Daerah Kelurahan Gunung Samarinda terdiri dari berbagai macam agama. peDalam sensus resmi yang tercatat dalam Pejabat Daerah Kelurahan Gunung Samarinda adalah seperti berikut:

Bil	Agama	Jumlah	Persentase	
1	Islam	16.865	66.12%	
2	Kristen	8.195	32.13%	
3	Buddha	446	1.75%	
		25.506	100%	

Berdasarkan data tabel yang disediakan oleh Pejabat Daerah Kelurahan Gunung Samarinda untuk tahun 2023, terlihat bahwa persentase penduduk, agama di Daerah Gunung Samarinda terus mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan angka kelahiran, angka kematian yang rendah, dan

---

<sup>2</sup> Berdasarkan Data, RT 05 Kelurahan Gunung Samarinda, Tahun 2023

juga kedatangan penduduk baru yang telah menetap di Daerah Kelurahan Gunung Samarinda.<sup>3</sup>

## **B. Profil Responden Penelitian**

Sebelum mengemukakan hasil wawancara, peneliti terlebih dahulu mengenalkan profil singkat informan seperti berikut:

### 1. Responden I

Nama Ibu Bariyah, usia 49 tahun, tinggal di RT 05 gang Mulia Bakti Kelurahan Gunung Samarinda . Ibu Bariyah merupakan masyarakat yang pro terhadap pengajian yasinan ini dan salah satu anggota tradisi pengajian yasinan yang ada di RT 05 Kelurahan Gunung Samarinda. Beliau merupakan seorang guru ngaji di Daerah Gunung Samarinda. Wawancara dengan Ibu Bariyah dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 di waktu pagi hari pada pukul 10.00 melalui Wawancara.

### 2. Responden II

Nama Ibu Sumini Wiryo, usia 71 tahun, tinggal di RT 05 gang Mulia Bakti Kelurahan Gunung Samarinda . Ibu Sumini Wiryo merupakan masyarakat yang pro terhadap pengajian yasinan ini dan mempunyai jabatan sebagai pendiri sekaligus pemimpin tradisi pengajian yasinan yang ada di RT 05 Kelurahan Gunung Samarinda. Beliau merupakan seorang guru ngaji di Daerah Gunung Samarinda. Wawancara dengan Ibu Sumini Wiryo dilakukan pada tanggal 15 Juli 2023 di waktu sore hari pukul 15.30 melalui Wawancara.

---

<sup>3</sup> Berdasarkan Data, Kelurahan Gunung Samarinda, Balikpapan Utara, Tahun 2023.

### 3. Responden III

Nama Ibu Yuliwati, usia 47 tahun, tinggal di RT 05 gang Mulia Bakti Kelurahan Gunung Samarinda . Ibu Yuliwati merupakan masyarakat yang pro terhadap pengajian yasinan ini dan menjadi salah satu anggota tradisi pengajian yasinan yang ada di RT 05 Kelurahan Gunung Samarinda. Beliau merupakan seorang guru ngaji di Daerah Gunung Samarinda. Wawancara dengan Ibu Yuliwati dilakukan pada tanggal 16 Juli 2023 di waktu sore hari pada pukul 16.00 melalui Wawancara.

### 4. Responden IV

Nama Ibu Sudarni, usia 70 tahun, tinggal di RT 05 gang Manunggal Bakti Kelurahan Gunung Samarinda . Ibu Sudarni merupakan masyarakat yang pro terhadap pengajian yasinan ini dan salah satu anggota tradisi pengajian yasinan yang ada di RT 05 Kelurahan Gunung Samarinda. Beliau merupakan Ibu Rumah Tangga. Wawancara dengan Ibu Sudarni dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 di waktu pagi hari pada pukul 10.00 melalui Wawancara.

### 5. Responden V

Nama Ibu Pariani, usia 50 tahun, tinggal di RT 05 gang Manunggal Bakti Kelurahan Gunung Samarinda. Ibu Pariani merupakan masyarakat yang kontra terhadap tradisi pengajian yasinan ini. Beliau merupakan seorang Wirausaha tempat laundry di Daerah Gunung Samarinda. Wawancara dengan Ibu Pariani dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 di waktu pagi hari pada pukul 09.45 melalui Wawancara.

## 6. Responden VI

Nama Syahla Nabila, usia 19 tahun, tinggal di RT 05 gang Manunggal Bakti Kelurahan Gunung Samarinda. Syahla Nabila merupakan masyarakat yang kontra terhadap tradisi pengajian yasinan ini. Beliau merupakan seorang Mahasiswa. Wawancara dengan Syahla Nabila dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 di waktu siang hari pada pukul 13.00 melalui Wawancara.

## 7. Responden VII

Nama Muhammad Azzahrie, usia 29 tahun, tinggal di RT 05 gang Darma Bakti Kelurahan Gunung Samarinda. Muhammad Azzahrie merupakan masyarakat yang kontra terhadap tradisi pengajian yasinan ini. Beliau merupakan seorang Wirausaha tempat makan ayam lalapan di Daerah Balikpapan Permai. Wawancara dengan Muhammad Azzahrie dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 di Malam hari pada pukul 20.45 melalui Wawancara.

## **C. Keyakinan Masyarakat di RT 05 yang meyakini dan yang tidak meyakini Pengajian Yasinan**

### **1. Masyarakat yang meyakini Pengajian Yasinan**

Tradisi Yasinan sudah sangat mengakar dan bahkan menjadi bagian dari keseharian umat muslim Indonesia, khususnya bagi umat Muslim Indonesia yang mempunyai latar belakang NU (Nahdlatul Ulama). Sehingga masyarakat sering melakukan kegiatan Yasinan dalam berbagai kesempatan, contohnya tradisi Yasinan pada malam Jum'at. Pembacaan surah Yāsīn ini memang dilaksanakan

pada hari Kamis atau malam Jum'at dan biasa dilakukan di masjid-masjid atau Musholla, maupun bergiliran di rumah warga, dan juga ada yang melaksanakannya secara individu di rumah masing-masing. Kegiatan ini sebenarnya pada umumnya mempunyai tujuan untuk mengirimkan doa, yang ditujukan khusus kepada seluruh sanak keluarga yang sudah meninggal dunia. Selain itu, setiap individu juga tentunya memiliki tujuan-tujuan yang berbeda tergantung dengan hajatnya masing-masing.

Yasinan ini juga biasanya dilakukan pada bulan Sya'bān, dilakukan sebagai bentuk peringatan kematian seseorang mulai dari hari ke-1 sampai 7, kemudian pada hari ke-40, 100, 1000 dan haul-haul berikutnya. Tuan rumah akan mengundang para tokoh agama setempat, tokoh masyarakat, dan tetangga setempat untuk hadir di rumahnya untuk sama-sama membaca surah Yāsīn dan zikir khusus sebagai salah satu bentuk wasilah untuk mengirimkan doa dan juga bentuk ṣadaqah yang pahalanya ditujukan untuk orang yang sudah meninggal dunia. Selain dari beberapa yang sudah dipaparkan di atas, masih banyak lagi penggunaan surah Yāsīn oleh masyarakat muslim lainnya. Sehingga kegiatan ini berkembang dan muncul banyaknya perbedaan terkait dengan susunan dan bacaan-bacaan yang dibaca, seperti dengan ditambahkannya zikir, pembacaan rātib, shalawat atau maulid, dan doa-doa khusus, yang tentunya semua itu sebagai wasilah untuk mempercepat maksud dan tujuan serta pengharapan para pembacanya yang berbeda-beda. Kemudian dengan perkembangan zaman ini juga banyaknya perbedaan pendapat tentang keyakinan masyarakat tentang pengajian yasinan tersebut ini.

Kegiatan yasinan yang dilaksanakan pada zaman sekarang ialah sebagai bentuk rangkaian kegiatan takziah tentunya membawa nilai-nilai luhur dalam usaha mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Bacaan-bacaan yang dilakukan pada kegiatan tersebut bersumber dari al-Qur'an dan Hadis.

Perbedaan keyakinan pada Yasinan yang sebenarnya bukan terletak pada pilihan seseorang terhadap salah satu di antara konsep agama dan budaya atau menerapkan keduanya, akan tetapi kesadaran terhadap perbedaan nilai-nilai substantif yang dikandung oleh agama dan budaya. Agama diyakini memiliki nilai-nilai transenden sehingga sering dipahami sebagai suatu dogma yang kaku. Sementara itu, nilai-nilai budaya relatif dipandang lebih fleksibel sesuai kesepakatan-kesepakatan komunitas untuk dijadikan sebagai standar normatif.<sup>4</sup>

Berdasarkan pada hal inilah, penulis mengkaji konsep Islam dalam memandang tradisi yasinan, mengungkap konsep yasinan dalam perspektif Islam, serta apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Kemudian yang dapat dipahami adalah hal yang dimana yasinan menjadi suatu adat istiadat umat Islam di Indonesia yang dimana kegiatan ini adalah hal positif yang dilakukan setiap orang di Indonesia dikarenakan hal tersebut dapat menjalin Kembali silaturahmi antar umat Islam dan juga membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang bernilai pahala untuk setiap orang yang membacaknya.

Pada kesempatan ini penulis melakukan wawancara kepada para Masyarakat yang pro terhadap pengajian yasinan. Dengan jawaban yang beragam dari para narasumber. Ada beberapa pertanyaan yang sudah saya tanyakan kepada

---

<sup>4</sup> Rhoni Rodin, Tradisi Tahlilan Dan Yasinan, (Bengkulu: STAIN Curup, 2013), Vol. No. 1. 84



Masyarakat diantara lain. Apa yang membuat beliau yakin dengan pengajian yasinan ini dengan banyaknya perdebatan tentang yasinan, dan ada juga yang saya tanyakan seperti bagaimana menjaga keyakinan agar tetap berdiri diatas keyakinan itu sendiri.

Pengajian yasinan yang pada dasarnya adalah kegiatan didalamnya terdapat seperti mengaji, membaca yasin dan ceramah. Tidak ada kegiatan yang melakukan hal negative seperti yang di sampaikan oleh responden Ibu Sumini Wiryo :

“Keyakinan saya tentang pengajian yasinan saya yakin, karena kita juga dalam pengajian yasinan ini kita ngaji ga ngelakuin hal-hal aneh, ya baca yasin kalo ada ceramah ya kita mendengarkan ceramahnya ga ada ngerumpi sesama ibu-ibu.”<sup>5</sup>

Kemudian juga beliau menanggapi tentang perdebatan yasinan yang terjadi pada zaman sekarang ini :

Kalo saya untuk menganggapi ada yang bilang yasinan ini bid' ah saya selalu bilang karena mereka gatau nanti kalo mereka tau arti dari yasinan itu apa pasti nanti dia kembali kok. Intinya untuk saya sama jamaah yang lain ya lanjut terus jangan stop jangan ragu sama pengajian yasinan ini. Saya juga pernah mengalami dulu ada anggota pengajian yasinan ini yang berhenti dari pengajian yasinan ini alasannya karena pengajian yasinan ini bid'ah katanya seperti itu, tapi saya selalu bilang ke anggota atau jamaah yang lain selalu menguatkan mereka juga sebenarnya yasinan ini ga ada salahnya juga. Saya juga ga takut, karena kan pengajian yasinan ini juga memuji Allah memuji nabi Muhammad. Sebelum baca aja kan kita juga selalu membaca shalawat nabi juga awalnya jadi apa salahnya? Ya karena tujuannya kan baik juga untuk nitip doa kepada kerabat terdekat yang sudah ga ada, syukuran juga kadang kita membaca yasinan juga.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sumini Wiryo, *Keyakinan Tentang Pengajian Yasinan, Wawancara Pribadi, 15 Juli 2023*

<sup>6</sup> Sumini Wiryo, *Keyakinan Tentang Pengajian Yasinan, Wawancara Pribadi, 15 Juli 2023*

Kemudian beliau menambahkan keyakinannya atas dasar Riwayat-riwayat yang terkandung tentang yasinan :

Begini, Kalimat dzikir-dzikir dalam tahlilan itu dari siapa kalau bukan dari Nabi, bukankah itu semua (dzikir tahlilan) itu diambil dari hadits-hadits? Lalu dijadikan kumpulan dzikir. Coba kita bandingkan dengan al-Matsurat isinya kan juga mirip, hanya urutannya yang berbeda. Contoh, dalam tahlilan dibaca: Subhanallah wabihamdih, subhanallahi 'adzhiim, ini dari Nabi. Sabdanya: "Dua kalimat yang ringan di lidah, pahalanya berat di timbangan amal dan disukai oleh Tuhan Yang Maha Pengasih, adalah: Subhaanallaah wabi-hamdih, subhaanallaahil 'azhiim." (HR. Bukhari, Muslim).

Ini dibaca dalam tahlilan. Dalam tahlilan juga dibaca Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Mu'awwidzatain (Al-Falaq dan An-Naas), Al-Baqarah ayat 1-5, 255 (ayat kursi), 285-286, istighfar, shalawat, tasbih, tahmid, tahlil, hauqalah dll - itu karena semata-mata anjuran atau dawuh saja, kalau baca yang disebut diatas pahalanya demikian-demikian menurut janji Nabi. Masa membaca anjuran Nabi dari kumpulan dzikir diatas (tahlilan) malah dikatakan sesat, bid'ah, berdosa, masuk neraka? Bahkan dikatakan kafir ! seperti itu.

Dalam hal ini kita harus hati-hati kalau membuat tuduhan juga gtu bahwa itu salah, kafir atau bid'ah sebab bisa jadi akan berbalik kepada dirinya, seperti kata hadits, seandainya seseorang menuduh kafir saudaranya, maka tuduhan kafir tersebut akan kembali kepada salah satu di antara keduanya" (HR al-Bukhari). Tahlilan itu asalnya diambil sebagai dzikir-dzikir pilihan dari hadits dan bersifat umum dibaca kapan saja sebagai amalan dzikir harian, mingguan atau bebas kapan saja tidak mengikat asal dalam kondisi tidak berhadats. Apabila bacaan-bacaan dzikir tahlil (tahlilan) itu tujuannya disedekahkan pahalanya "sebagai doa" untuk meringankan dosa-dosa almarhum orang tua yang meninggal.

Ada satu kisah yang pernah denger dari guru saya disebutkan Nabi SAW pernah melewati kuburan, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya dua mayat ini sedang disiksa, namun bukan karena dosa besar. Yang satu disiksa karena tidak membersihkan dirinya dari air kencingnya, sedang yang lainnya ia dahulu suka mengadu domba". Kemudian beliau meminta pelepah kurma yang masih basah dan membelahnya menjadi dua. Setelah itu beliau menancapkan salah satunya pada sebuah kuburan dan yang satunya lagi pada kuburan yang lain seraya bersabda: "Semoga pelepah itu dapat meringankan siksanya, selama belum kering" (HR. Bukhari, Muslim).

Bukankah di al-Quran juga disebutkan bahwa tumbuh-tumbuhan itu selalu bertasbih kepada Allah hanya manusia tidak mendengarnya? Pengarang Tafsir al-Qur'an Al-Qurthubi mengatakan : "Ulama kita menjelaskan, kalau tasbihnya kayu saja (pelepah kurma) dapat meringankan azab kubur (bermanfaat kepada mayat), maka apalagi bacaan

al-qur'an yang dilakukan oleh seorang mukmin?." Sebenarnya saya bingung kenapa juga masih dianggap bid'ah Bukankah dalam tahlilan itu isinya mencakup semuanya: ya shadaqoh harta yang dikeluarkan, ya shadaqoh bacaan Quran, ya shadaqah bacaan tasbih, shadaqah bacaan takbir, shadaqah bacaan tahmid, shadaqah bacaan tahlil.<sup>7</sup>

Pengajian yasinan yang dilakukan di RT 05 Kelurahan Gunung Samarinda juga memberikan dampak positif kepada ibu-ibu setempat, yang mana bisa membuat ibu-ibu setempat, yang mengikuti pengajian ini mendapatkan kegiatan seminggu sekali seperti yasinan ini. Seperti yang disampaikan dari salah satu anggota yasinan, Ibu Bariyah berpendapat :

Menurut saya pengajian yasinan ini seneng-seneng aja karena sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat kampung, melihat perdebatan yasinan ini sih ibu ga terlalu menanggapi dan biasa ajalah tentang perdebatan ini. Sebenarnya sih yasinan ini juga didirikan daripada kampung ini sepi, ya jadi ada kegiatan buat ibu-ibu disini juga. Saya liatnya yasinan ini bagus-bagus aja.

Terkait keyakinan ibu ini jangan ada yang mengkomplain tentang keyakinan yang ibu yakini seperti adek ibu inikan beda pendapatnya sma ibu. Jadi ya ibu selalu mengingatkan saja ke dianya jangan pernah ganggu keyakinan yang menjadi keyakinan saya dan juga saya sih gakan mengganggu keyakinan dianya. Kata saya sih kamu ya kamu saya ya saya, ya saling menghormati sajalah. Soalnya kan dari dulu juga saya sudah meyakini.

Tentang perdebatan ini sih juga udah dari dulu ada kan. Ya sebenarnya sih saya juga pernah mendapat omongan gausah yasinan, tapi menurut saya sayang karena kampung ini sudah sepi ga ada kegiatan dan ibu-ibu juga ga ada kegiatan.<sup>8</sup>

Tidak berbeda dari jawaban narasumber sebelumnya, hal sama juga dituturkan oleh narasumber berikutnya yaitu Ibu Yuliwati sebagai anggota pengajian yasinan, beliau memaparkan :

Kalo alasan saya ya karena pengajian yasinan ini untuk menjalin silaturahmi antar warga satu RT. Selaian silaturahmi kan dengan yasinan ini menambah wawasan juga. Karena di pengajian yasinan ini juga

---

<sup>7</sup> Sumini Wiryo, *Keyakinan Tentang Pengajian Yasinan, Wawancara Pribadi, 15 Juli 2023*

<sup>8</sup> Bariyah, *Keyakinan Tentang Pengajian Yasinan, Wawancara Pribadi, 10 Juli 2023*

sebelum yasinan kita biasanya membaca al-quran dulu, terkadang juga ada siraman Rohani juga kaya ceramah. Jadi sebenarnya menambah wawasan juga sekaligus nambah pahala. Jadi menurut saya ga ada salahnya juga pengajian yasinan ini. Kalo dalam hal menanggapi untuk perbedaan pendapat ini saya biarkan saja, karena juga mereka punya pandangannya sendiri-sendiri. Kalo tujuannya kita baik, ngapain kita harus berhenti kita harus mempertahankan pengajian yasinan. Jika mereka punya pandangan sendiri-sendiri ya gapapa. Kalo saya yakin kalo ikut pengajian yasinan ini doa-doa yang di panjatkan pasti diterima misalnya ada orang tua yang meninggal ya pasti doa-doa yang dikirim pasti diterima”.<sup>9</sup>

Pengajian yasinan pada zaman sekarang memang sering sekali terjadinya perdebat di daerah manapun, khususnya yang terjadi pada RT 05 Kelurahan Gunung Samarinda. Perdebatan ini terjadi sebenarnya dikarenakan banyaknya perbedaan pendapat pada ulama yang ada Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh narasumber berikutnya ialah Ibu Sudarni yang menjadi anggota di pengajian yasinan, beliau berpendapat :

Jadi kalau menurut saya pribadi yasinan ini adalah sesuatu yang baik, kenapa? karena ada beberapa poin yang saya tangkap mengenai kebaikan yang ada dalam yasinan tersebut. Pertama adalah dengan yasinan tersebut kita bisa mengajak orang lain untuk berkumpul melakukan sesuatu yang maslahat, sesuatu yang baik yang tidak membawa mudharat. Kemudian yang kedua dengan yasinan tersebut kita mengajak orang lain untuk membaca Alquran karena enggak semua orang itu seperti ulama, enggak semua orang seperti ustazd, enggak semua orang seperti kyai, enggak semua orang seperti orang-orang Soleh, orang-orang alim yang setiap hari itu mengisi hari ini dengan mengaji. Dengan adanya yasinan ini maka orang-orang yang tadi tidak masuk kriteria orang-orang yang sholeh, alim, kyai, ustaz itu masih bisa mengisi harinya dengan membaca Quran. Walaupun hanya mungkin seminggu sekali atau mungkin ada jadwal misalnya, 7 harian atau beberapa harian seperti itu yang terjadi di Indonesia. Jadi menurut saya itu bagus untuk yasinan, karena mengajak orang kepada kebaikan.

Kemudian hal baik yang lain adalah karena ketika kita membacanya maka dari itu kita mendapat pahala membaca Quran dan pahala membaca Quran sangat besar sekali. Satu hurufnya saja mendapat 10 kebaikan apalagi sampai 1 ayat atau satu halaman atau sampai satu juz. Surah Yasin aja bahkan satu surah itu sudah enggak terbayang berapa

---

<sup>9</sup> Yuliwati, *Keyakinan Tentang Pengajian Yasinan, Wawancara Pribadi, 16 Juli 2023*

pahala yang didapat. Jadi pembacaan yasinan ini adalah sesuatu yang baik menurut saya pribadi karena banyak sekali kebaikan yang bisa didapat selain dari mengajak kepada kebaikan, mengajak kepada membaca Quran, mendapat pahala pula jadi banyak sekali masalah yang didapat dari yasinan.<sup>10</sup>

Dengan pesatnya perkembangan zaman yang ada, banyaknya umat muslim yang masih malas-malasan membaca Al-Quran. Jadi dengan adanya pengajian yasinan ini juga memberikan dampak positif, yang mana pesertanya membaca Al Qur-an melalui surah yasin. Seperti juga pendapat yang disampaikan oleh Ibu Sudarni :

Apalagi kan saya pribadi juga sedang berusaha untuk menanamkan kebiasaan dan kecenderungan membaca Quran jadi dengan adanya yasinan itu saya akan tetap terus membaca Quran, walaupun misalnya nih saya gaada waktu atau tidak setiap hari membaca Quran setidaknya di yasinan itu saya masih tetap bisa membaca Quran dan dapat pahala pula dengan membaca Alquran itu.

Apalagi yasinan itu kita membacanya dengan ramai-ramai dan tujuan untuk membaca Yasin itu baik agar pahala membaca Quran ini bisa juga Allah berikan kepada si mayit yang sedang diperingatkan hari kematiannya ya walaupun banyak dari kalangan-kalangan kalangan Islam diluar sana. Banyak yang menganggap yasinan itu bidah dan segala macam mungkin, ini agak berat sebenarnya karena kan setiap ulama itu berbeda-beda pendapat, berbeda-beda pegangan segala macamnya, tapi bagi saya pribadi saya tetap mengambil pendapat yang membolehkan yasinan karena banyak sekali kebaikan yang didapat dari dalam yasinan tersebut.

Walaupun memang misalnya nih ngambil dari sejarah nabi belum pernah melakukannya yasinan, misalnya ada orang-orang yang berpendapat seperti itu. Kenapa? Karena orang-orang di zaman nabi itu orang-orang Saleh semua orang-orang alim semua setiap harinya mengisi hari dengan mengaji mengisi hari dengan majelis bersama Rasulullah dan jangan disamakan dengan orang-orang di zaman sekarang. Orang-orang zaman sekarang tuh berbeda dengan orang-orang zaman nabi, orang-orang zaman sekarang tuh sudah mulai agak melupakan tentang Islam segala macamnya bahkan orang Islam itu sendiri. jadi dengan adanya yasinan setidaknya orang-orang itu masih punya kesempatan untuk membaca Quran dengan barang-barang yang berjamaah. Adanya itu akhirnya bisa

---

<sup>10</sup> Sudarni, *Keyakinan Tentang Pengajian Yasinan, Wawancara Pribadi, 25 Juli 2023*

memberikan kebiasaan baru yang seharusnya kebiasaan itu memang harus ditanamkan kepada seorang muslim.

Jadi dengan adanya yasinan itu seorang muslim di zaman sekarang yang sudah tidak seperti zaman Rasulullah masih tetap mengimplementasikan nilai-nilai keislaman seperti zaman Rasulullah. Walaupun zaman Rasulullah tidak ada yang namanya yasinan tapi ini adalah usaha kita-kita para umat Rasulullah di zaman akhir ini yang sudah jauh dari ketakwaan seperti para umat Rasulullah di zaman Rasulullah itu sendiri. Zaman sekarang sangat sulit sekali untuk menanamkan penilaian Islam.

Jadi bagi saya pribadi saya tetap mengambil pendapat mengambil kebaikan yang ada dalam yasinan. Karena itu untuk pribadi saya sendiri yang di mana pahalanya besar sekali untuk membaca Quran. Kemudian dapat pahala juga setelah mendoakan orang lain karena ketika kita berdoa itu termasuk ibadah yang ibadah itu disebut sebagai dzikir kepada Allah SWT dan ketika kita berdzikir maka kita dapat pahala”.<sup>11</sup>

## **2. Masyarakat yang tidak meyakini Pengajian Yasinan**

Kegiatan Yasinan merupakan sebuah kegiatan yang sudah menjadi tradisi di masyarakat Indonesia. Biasanya kegiatan ini diisi dengan membaca Yasin secara bersama-sama. Mereka bermaksud mengirim pahala bacaan tersebut kepada si mayit untuk meringankan penderitaannya. Timbang-timbang, daripada berkumpul bermain catur, kartu, apalagi berjudi, lebih baik digunakan untuk membaca Al-Quran (khususnya surat Yasin). Memang sepintas jika dipertimbangkan menurut akal pertanyaan itu memang benar namun jika dicermati lagi ternyata ini merupakan kekeliruan.

Dengan banyaknya perdebatan tentang pengajian yasinan di zaman sekarang. Banyak sekali masyarakat di Indonesia khususnya di RT 05 Gunung Samarinda berpendapat, bahwasannya yasinan ini dianggap bid'ah oleh beberapa orang yang kontra dengan pengajian yasinan ini. Mereka juga menganggap bahwa

---

<sup>11</sup> Sudarni, *Keyakinan Tentang Pengajian Yasinan, Wawancara Pribadi, 25 Juli 2023*

yasinan ini tidak ada dizaman Nabi SAW dan juga tidak ada bukti jelas tentang dalil yasinan ini. Seperti yang dikatakan oleh reponden Ibu Pariani :

Tanggapan saya, ada ga dalilnya tentang pengajian yasinan ini? Ya kalo ga ada ngapain dikerjakan sia-siakan. Jujur saja saya dan keluarga juga dahulu mengikuti yasinan cuman setelah cari ilmunya yasinan ini salah satu perbuatan yang sia-sia. Sedangkan Nabi saja pada zaman itu disaat khadijah, anaknya, ataupun saudaranya yang meninggal tidak ada membacakan yasinan, cari aja dalilnya ga bakal ketemu. Terus begini saya ingin tanya apakah sahabat Nabi ada yang membacakan yasinan untuk Nabi ketika ia meninggal? Tidak ada. Kemudian juga kan katanya mereka menisbatkan mazhab Imam Syafi'i yasinan. Padahal Imam Syafi'i tidak pernah melakukan yasinan, cari di kitabnya ga akan ada. Berarti kan Pengajian Yasinan ini apa? Ya dibuat-buat manusia.<sup>12</sup>

Perdebatan tentang pengajian yasinan tiada henti-hentinya dikaji oleh sebageian ulama sampai sekarang. Terutama terkait hari kematian 3, 7, 100, sampai 1000 harinya si mayit yang sudah meninggal. Seperti tanggapan yang disampaikan oleh narasumber kedua yaitu Syahla Nabila, beliau berpendapat :

Begini, apa pernah sahabat Nabi SAW mengadakan 100 harinya Nabi Muhammad SWA setelah wafat. Apa pernahkah Nabi SAW mengadakan 100 harinya khadijah, 1000 harinya khadijah atau Haulnya khadijah? Kalau Nabi SAW mengamalkan itu, ya Bismillah saya juga akan mengamalkannya juga. Karena kan gini kita umat muslim ini kan punya suri teladan yang perlu kita contoh. Agama islam ini agama ilahi dan bukan agama islam inikan bukan bikinan manusia yakan. Menurut saya Islam inikan sudah sempurna, jadi ga perlulah kita seperti itu.

Juga saya berpendapat buat apa sebenarnya seperti mala 7 harian, 40 harian, 100 harian, ataupun sampai 1000 harian begitu. Dan juga terkadang suka disajikan telur, garam, atau yang lain-lain lah. Terus apa salahnya saya juga kalau saya strict dengan apa yang saya pahami. Masyarakat kita ini memang kreatif, awalnya ngadain acara, kelamaan malah jadi adat dan budaya.

Maaf ya apabila pendapat saya berbeda.

Setahu saya juga masalah bid'ad ini bukan hal yang sepele. Karna Nabi SAW juga memperingatkan kita sebagai umatnya tentang bahaya

---

<sup>12</sup> Pariani, *Keyakinan Tentang Pengajian Yasinan, Wawancara Pribadi, 1 Agustus 2023*

bid'ah. Bismillah, “Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak” (HR. Bukhori no 20 dan Muslim no 1718). Bisa nanti dicek dan pendapat ulama tentang hadist ini. Terakhir saya hanya ingatkan, yaitu ada ancaman bagi pelaku bid'ah akan diusir dari telaga Nabi.<sup>13</sup>

Sebenarnya yasinan sendiri juga merupakan sebuah ibadah, yang mana membaca yasin ini juga bagian dari Al-Qur'an. Kemudian yang menjadi masalah disini adalah membacanya disaat ada orang meninggal. Seperti yang akan dipaparkan oleh narasumber berikutnya ialah Muhammad Azzahrie sebagai orang yang kontra akan hal pengajian yasinan :

Tanggapan saya terkait tahlilan sendiri kan ibadah ya, kepada Allah SWT, karena juga mengucapkan dzikir *Lailahaillah*. Membaca Yasin apalagi, kan itu juga bagian dari ayat Al-Qur'an tidak ada yang salah dengan hal itu. Yang membuat salah karena dzikir dibaca saat kematian dan dihubungkan dengan ibadah tertentu kalau lagi *Takziyah*. Ini yang menjadi bahasan, karena menghubungkan ibadah yang satu dengan ibadah yang lain perlu adanya dalil. Contohnya ya, membaca AL-Qur'an surah Yasin dirumah orang yang meninggal, ini pernah ga Nabi contohkan. Baca Al-Qur'annya sih mulia, Surah Yasinnya juga mulia tapi dikerjakan saat orang meninggal. Cari dalilnya dulu kan seperti itu baru dikerjakan. Jangan sampai kita ini mengira sudah beribadah tapi tidak diterima oleh Allah SWT, jadikan sia-sia.

Terlebih lagi merepotkan bagi keluarga yang sedang berduka dengan masak, memberi makan. Berbeda dengan zaman Rasulullah, dahulu ketika ada orang meninggal Rasulullah memberikan sedekah, mendoakan lalu pulang.

Dalam beragama yang dicari itu kebenarannya bukan pembedarannya. Rasul dan para sahabatnya juga sudah mencontohkan hal-hal yang baik, maka ikuti. Bukannya mencari pembedaran akan sesuatu yang pada dasarnya salah, kalo mereka beralasan baik. Makan agama ini akan seenak jidatnya warna-warni. Mereka siapa Nabi? Mereka bukan seperti sahabat nabi yang dijamin masuk surga kan. Tetapi kok bisa mau buat ibadah dengan alasan baik. Darimana dasarnya?

---

<sup>13</sup> Syahla Nabila, *Keyakinan Tentang Pengajian Yasinan, Wawancara Pribadi, 1 Agustus 2023*



Darimana rujukannya? Disini saya hanya menyampaikan apa yang Rasulullah sampaikan, carilah kebenaran bukan pembenaran.<sup>14</sup>

#### **D. Analisis Teori Ilmu Kalam terhadap Keyakinan Masyarakat tentang Pengajian Yasinan.**

Analisis Teori Ilmu Kalam terhadap keyakinan Masyarakat, seperti halnya fenomena yang ada di RT 05 ini terkait perbedaan aliran paham agama. Perbedaan aliran paham keagamaan muncul sudah sejak lama, namun karena kurangnya tokoh agama yang dijadikan panutan dalam masyarakat, keegoisan antara masyarakat satu dengan yang lain membuat perbedaan tersebut semakin terlihat. Hubungan antara masyarakat satu dengan yang lain menjadi kurang harmonis.

Pada zaman sekarang perdebatan tentang pengajian yasinan sering terjadi di Masyarakat dikarenakan banyaknya perbedaan keyakinan aliran agama yang mengakibatkan perbedaan keyakinan, pemahaman, atau aliran keagamaan yang baru dikalangan masyarakat. Meskipun pada dasarnya sumber ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tingkat pemahaman dalam diri seseorang memang tidak bisa dihindarkan terutama pada tingkat pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta perkembangan budaya dalam masyarakat.

Dari perbedaan tersebut akan menimbulkan berbagai persoalan dalam masyarakat seperti konflik antar masyarakat, kegelisahan masyarakat dalam menganut paham keagamaan, dan berbagai persoalan lain yang akan muncul dalam masyarakat.

---

<sup>14</sup> Muhammad Azzahrie, *Keyakinan Tentang Pengajian Yasinan, Wawancara Pribadi, 10 Agustus 2023*

Maka dari itu keyakinan ini pada dasarnya tidak bisa terlepas dari sikap beragama dan keberagaman umat manusia, serta pola, model, dan organisasi yang terlembagakan. Dengan kata lain, agama tidak bisa diapresiasi secara terpisah, tanpa melibatkan persepsi dan respon umatnya serta keberagamannya.

Dari pengamatan fenomena yang ada di lapangan, peneliti menemukan berbagai persoalan dalam masyarakat seperti diantaranya masyarakat yang menganut paham aliran keagamaan Muhammadiyah dan wahabi, tidak mengikuti kegiatan yasinan rutin yang diadakan di masyarakat tersebut karena Sebagian menganggap bid'ah atau tidak ada dizaman Nabi SAW, berbeda dengan Masyarakat yang menganut Aswaja atau NU yang tetap melakukan Pengajian Yasinan. Maka dari adanya perbedaan paham aliran keagamaan tersebut masyarakat yang masih belum begitu mengerti agama menjadi bingung dalam menentukan aliran paham agama yang akan dianutnya, munculnya berbagai konflik antar Masyarakat.

Perbedaan paham keyakinan yang terjadi di RT 05 Kelurahan Gunung Samarinda tentunya tidak hanya memunculkan berbagai tanggapan masyarakat terkait adanya perbedaan paham keyakinan tersebut yang ada di RT 05. Sesuai dengan penelitian ini tentang keyakinan masyarakat pada pengajian yasinan, perlu kita pahami bahwa munculnya perbedaan paham agama di Indonesia khususnya di RT 05 sendiri sudah muncul sejak lama. Paham agama yang terdapat di RT 05 diantaranya adalah NU, Muhammadiyah dan Wahabi.

Islam adalah agama yang sempurna dan di ridhai oleh Allah, namun setelah Nabi wafat umat mengalami keterbelahan. Sebagian menganggap Nabi

telah memberikan petunjuk dan wasiat kepada siapa kepemimpinan setelah Rasulullah wafat diserahkan. Di sisi lain muncul pandangan bahwa Nabi tidak meninggalkan wasiat kepemimpinan. Hilangnya keyakinan nilai-nilai lama akibat tergerusnya nilai-nilai baru merupakan awal munculnya pemahaman dan gerakan sosial baru.<sup>15</sup> Pendapat antara umat yang satu dengan yang lain tentang wasiat yang diberikan Nabi sebelum meninggal tidak sama. Hal tersebutlah yang menimbulkan perbedaan pemahaman umat terkait adanya wasiat Nabi sebelum meninggal.

Perbedaan interpretasi terhadap teks suci atau doktrin agama mengakibatkan timbulnya perbedaan paham, keyakinan, atau aliran keagamaan, meskipun pada dasarnya ajaran pokoknya menginduk pada sekelompok agama besar. Secara teoritis dan praktis perbedaan interpretasi terhadap doktrin agamalah yang menimbulkan paham, aliran, dan gerakan keagamaan baru. Perbedaan pada tingkat pemahaman pada prinsipnya tidak bisa dihindarkan, terutama karena adanya perbedaan tingkat pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta perkembangan budaya masyarakat.<sup>16</sup> Maka dari itu dalam hal ini meskipun agama mereka sama, namun pasti ada saja hal yang diperoleh seseorang pasti juga tidak sama.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Surah AL-Hujurot ayat 13 yang berbunyi :

---

<sup>15</sup> Mufid, Ahmad Syafi'i, *Kasus-kasus Aliran/Paham Keagamaan Aktual Di Indonesia*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009). 4-5

<sup>16</sup> Rusdi Muchtar et al., "Dalam Jurnal Harmoni Multikultural dan Multireligius", Vol 11, No. 4 (Oktober-Desember 2012). 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Maka dari itu dalam Surah Al-Hujurot ini sudah dijelaskan berbagai macam perbedaan suku bangsa, budaya dan perbedaan lainnya. Dengan perbedaan tersebutlah manusia akan bisa saling mengenal, saling melengkapi dan juga saling menghargai antara satu dengan yang lain. Namun, dimata Allah kedudukan semua manusia itu adalah sama, tidak memandang dari mana orang tersebut berasal, apa pekerjaannya, seberapa kaya orang tersebut, dan juga paham agama apa yang ia anut. Yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaan manusia terhadap Tuhannya. Dari situlah pentingnya ilmu agama bagi manusia dan bagi kehidupan dalam bermasyarakat. Maka dari itu adanya perbedaan paham keagamaan juga sebenarnya bukanlah penghalang yang bisa memecah belah umat Islam apabila seseorang benar-benar memahami ilmu agama.

Kemudian yang peneliti liat setelah terjun kelapangan. Perbedaan paham keyakinan masyarakat tentang pengajian yasinan ini, masih dikatakan wajar. Tidak banyak masyarakat yang terlalu fanatik dengan keyakinan yang di anutnya. Namun mungkin ada beberapa masyarakat juga yang fanatik terhadap keyakinannya. Kemudian dari adanya perbedaan keyakinan tersebut tidak semua

menimbulkan perpecahan dan juga konflik antar masyarakatnya di sekarang-sekarang ini. Meskipun masyarakat di RT 05 tidak menganut satu paham agama yang sama mereka tetap bisa hidup rukun dan saling toleransi.<sup>17</sup> Sebenarnya pengajian yasinan ini tidak di khususkan bagi satu paham agama tertentu. Tetapi semua golongan dan semua penganut agama boleh datang dan mengikuti pengajian tersebut. Jika hubungan antar masyarakat baik, tidak memandang dari paham agama mana yang dianutnya, maka tidak menutup kemungkinan akan menciptakan kehidupan yang rukun, damai, dan saling menyayangi seperti yang di ajarkan dalam Islam.

Dengan adanya perbedaan keyakinan yang terjadi di RT 05 Kelurahan Gunung Samarinda tentunya mendatangkan dampak dari adanya perbedaan tersebut, baik itu pengaruh yang bersifat positif maupun negatif. Menurut para ahli dampak sendiri adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dampak dibagi dalam dampak positif dan negatif, dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi dan memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik. Sedangkan dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi dan memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.<sup>18</sup>

Dampak positif yang terjadi pada masyarakat ialah tetap menjunjung tinggi rasa saling menghormati, menyayangi, dan tolong menolong dengan

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi di RT 05 Kelurahan Gunung Samarinda 18 Agustus 2023.

<sup>18</sup> Rulli Nasrullah, "Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi" Jakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2015. 11

sesama masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu bagi masyarakat awam yang belum begitu mengetahui ilmu agama menganggap bahwa masyarakat yang menganut paham-paham tersebut tidak mau bergaul dan cenderung tertutup dengan masyarakat lain. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya agama menjadi sumber ilmu nampaknya sudah tidak begitu mempermasalahkan perbedaan paham agama tentang keyakinan yasinan yang di anut oleh masing-masing masyarakat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Qur'an surah Ali' Imron ayat 103 sebagai berikut :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ

بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ

اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.<sup>19</sup>

Maka dari itu kita sebagai seorang muslim janganlah sampai bercerai-berai karena suatu hal yang sebaiknya tidak menjadi masalah besar. Sesama pemeluk agama Islam memang sudah seharusnya bagi kita untuk sama-sama saling

<sup>19</sup> Kemntrian Agama, "Quran Kemenag <https://quran.kemenag.go.id>" 3:103.

menyayangi, menghormati dan juga tetap menjaga tali silaturahmi karena kita semua bersaudara.